BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi seorang anak adalah wajib diberikan baik di rumah maupun di sekolah. Guru sebagai salah satu penyampai pendidikan di sekolah harus mampu membangkitkan siswanya untuk selalu berpikir kritis dan kreatif. Kritis dan kreatif menunjukkan bahwa pendidikan mampu diserap oleh siswa dalam pembelajaran sehingga tujuannya pun mudah tercapai.

Kreativitas siswa harus dimunculkan dalam proses pembelajaran, adanya kreativitas tersebut menandakan bahwa ada rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu yang disampaikan guru. Seorang siswa yang senang mengajukan pertanyaan juga merupakan contoh ciri siswa kreatif. Menurut Utami Munandar (2009:17), "Pada setiap tahap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai di perguruan tinggi, bahwa kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan".

Bangkitnya kreativitas siswa dalam pembelajaran ditandai dengan adanya ciri-ciri kreativitas. Menurut Utami Munandar (2009:71), Ciri-ciri kreativitas meliputi: (1) rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, (2) sering mengajukan pertanyaan yang baik, (3) memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, (4) bebas dalam menyatakan pendapat,

(5) mempunyai rasa keindahan yang dalam, (6) menonjol dalam salah satu bidang seni, (7) mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, (8) mempunyai rasa humor yang luas, (9) mempunyai daya imajinasi, dan (10) orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Kreativitas siswa kelas 5 SD Negeri 04 Wonorejo khususnya pada kompetensi dasar menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap dapat dikatakan kurang, dari 14 siswa hanya 2 siswa saja yang kreatif atau hanya 15.1%. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa bertanya dan tidak adanya gagasan atau pendapat dari siswa bila guru memberi umpan dalam proses pembelajaran.

Kondisi siswa yang kurang kreatif tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah kurang sesuainya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada kompetensi dasar menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap. Bisa dikatakan metode yang digunakan terlalu berfokus kepada guru dan hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga mengakibatkan kebosanaan pada siswa. Demikian juga kurangnya pemanfaatan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah, sebagai benda uji yang menunjang kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA. Proses-proses perubahan sifat suatu benda dalam kehidupan sehari-hari yang kadang sudah dilihat dan diketahui siswa tidak dimanfaatkan

sebagai contoh-contoh nyata yang merupakan bagian dari materi pelajaran tersebut.

Penerapan metode yang kurang sesuai dan membosankan tersebut haruslah segera dievaluasi. Metode yang dapat memanfaatkan benda-benda sekitar sebagai benda uji dan menyelidiki proses perubahan sifatnya sangatlah menunjang dalam penumbuhan kreativitas siswa. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang dianggap cocok untuk menumbuhkan kreativitas siswa melalui peragaan atau penyelidikan suatu benda yang ditemuinya sehari-hari sebelum terjadinya proses perubahan maupun setelah terjadi proses perubahan benda tersebut. Diharapkan siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan menganalisisnya terhadap perubahan sifat benda. Menurut Hamzah (2007:51), manfaat metode pembelajaran demonstrasi ini ialah untuk mempermudah bagi siswa dalam memahami materi dan membangkitkan kreativitas siswa, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Demikian juga dapat dinyatakan bahwa dengan metode demonstrasi dapat menunjukkan proses terjadinya sesuatu khususnya dalam proses perubahan sifat benda. Manfaat yang lain yaitu memperdalam pemahaman dan lebih terkesannya siswa terhadap pelajaran sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dalam demonstrasi, siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan guru atau siswa selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas diharapkan penelitian ini dapat mengetahui adanya peningkatan kreativitas dalam menyelidiki perubahan

sifat benda melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas 5 SD Negeri 04 Wonorejo Jatiyoso Tahun Pelajaran 2012/2013 untuk mata pelajaran IPA.

A. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas menyebabkan kurang terfokusnya penelitian, untuk itu dalam penelitian ini mengambil 2 jenis variabel yaitu: kreativitas sebagai variabel terikat dan metode demonstrasi sebagai variabel bebasnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini yaitu: "Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas dalam menyelidiki perubahan sifat benda pada siswa kelas 5 SD Negeri 04 Wonorejo Jatiyoso Tahun Pelajaran 2012/2013 ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

   Untuk meningkatkan kreativitas dalam menyelidiki perubahan sifat benda melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas 5 SD Negeri 04 Wonorejo Tahun pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan Umum

   Dengan meningkatnya kreativitas dalam meyelidiki perubahan sifat benda, proses pembelajaran IPA maka diharapkan dapat :

   a. Meningkatkan pemahaman materi IPA

b. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPA

c. Mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan

d. Mencapai hasil belajar IPA yang lebih baik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi Siswa

   Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA sehingga lebih memahami materi dan tercapai target KKM.

2. Bagi Guru

   Memberi alternatif masukan dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk materi IPA.

3. Bagi Sekolah

   Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat.